

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN AKTIVITAS  
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPA PESERTA DIDIK  
KELAS IV SD NEGERI 1 METRO UTARA**

(Skripsi)

Oleh

**ZARRA AULIA KUSUMAWARDANI**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

## **ABSTRAK**

### **HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 METRO UTARA**

**Oleh**

**ZARRA AULIA KUSUMAWARDANI**

Permasalahan dalam penelitian ini adalah rendahnya prestasi belajar IPA peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui keeratan hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar IPA, untuk mengetahui keeratan hubungan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPA dan untuk mengetahui keeratan hubungan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian korelasional. Populasi dalam penelitian ini berjumlah 59 peserta didik yang sekaligus menjadi sampel penelitian. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, dokumentasi dan angket. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPA, hasil yang diperoleh dalam uji signifikansi yang telah dilakukan, diketahui  $F_{hitung} = 32,18$   $F_{tabel} = 19,47$ . Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPA, dengan koefisien determinan  $r^2 = 0,709$  atau sebesar 70,9% terhadap pencapaian prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara.

**Kata kunci:** Aktivitas Belajar, Kecerdasan Emosional, Prestasi Belajar

**HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN AKTIVITAS  
BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPA PESERTA DIDIK  
KELAS IV SD NEGERI 1 METRO UTARA**

**Oleh**

**ZARRA AULIA KUSUMAWARDANI**

**Skripsi**

**Sebagai Salah Satu Syarat untuk Mencapai Gelar  
SARJANA PENDIDIKAN**

**Pada**

**Jurusan Ilmu Pendidikan  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2017**

Judul Skripsi : **HUBUNGAN ANTARA KECERDASAN EMOSIONAL DAN AKTIVITAS BELAJAR DENGAN PRESTASI BELAJAR IPA PESERTA DIDIK KELAS IV SD NEGERI 1 METRO UTARA**

Nama Mahasiswa : **Zarra Aulia Kusumawardani**

No. Pokok Mahasiswa : 1313053175

Program Studi : S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan



Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

**Dr. Darsono, M.Pd.**  
NIP 19541016 198003 1 003

**Dra. Sulistiasih, M.Pd.**  
NIP 19550508 198103 2 001

2. Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan

**Dr. Riswanti Rini, M.Si.**  
NIP 19600328 198603 2 002

**MENGESAHKAN**

**1. Tim Penguji**

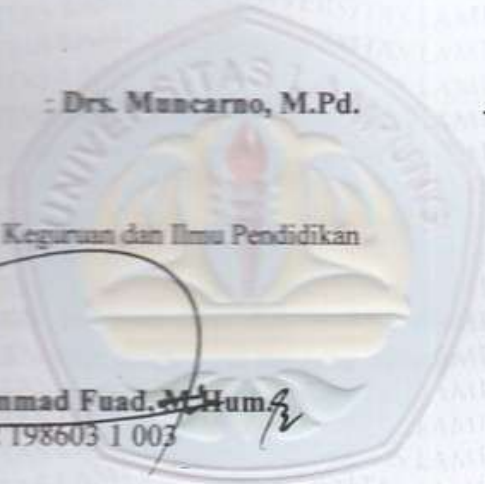
**Ketua : Dr. Darsono, M.Pd.**



**Sekretaris : Dra. Sulistiasih, M.Pd.**



**Penguji Utama : Drs. Muncarno, M.Pd.**



**Dean Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan**

**H. Muhammad Fuad, M.Hum.**

**NIP. 1955-07-22 198603 1 003**

**Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 09 Oktober 2017**

## HALAMAN PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zarra Aulia Kusumawardani  
NPM : 1313053175  
Program Studi : S-1 PGSD  
Jurusan : Ilmu Pendidikan  
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dengan ini menyatakan skripsi yang berjudul "Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara" tersebut adalah asli hasil penelitian saya kecuali bagian-bagian tertentu yang dirujuk dari sumbernya dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Demikian pernyataan ini saya buat dan apabila dikemudian hari ternyata pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup dituntut berdasarkan Undang-undang dan Peraturan yang berlaku.

Metro, 08 Juli 2017

Yang membuat pernyataan,



**Zarra Aulia Kusumawardani**

NPM 1313053175

## RIWAYAT HIDUP



Peneliti bernama Zarra Aulia Kusumawardani dilahirkan di Kota Metro Provinsi Lampung, pada tanggal, 24 Januari 1995. Anak pertama dari empat bersaudra pasangan Bapak M. Arif Budi Sumaryono dengan Ibu Lili Kusumawati.

Pendidikan formal yang telah diselesaikan peneliti sebagai berikut.

1. SD Negeri 3 Metro Barat lulus pada tahun 2007.
2. SMP Negeri 3 Metro lulus pada tahun 2010.
3. SMA Negeri 4 Metro lulus pada tahun 2013.

Pada tahun 2013, peneliti terdaftar sebagai mahasiswa S1-PGSD FKIP Universitas Lampung melalui jalur Seleksi Nasional Masuk Perguruan Tinggi Negeri (SNMPTN).

## MOTO

*Jiwa saya adalah pemimpin saya, nasib saya dikendalikan  
oleh diri saya sendiri  
(Mandela)*

*Ingatlah bahwa setiap hari dalam sejarah hidup kita ditulis  
dengan tinta yang tak dapat terhapus lagi  
(Thomas Carlyle)*

*Bekerjalah bagaikan tak butuh uang. Mencintailah bagaikan  
tak pernah tersakiti. Menarilah bagaikan tak seorang pun  
sedang menonton  
(Mark Twain)*



## PERSEMBAHAN

*Bismillahirrahmaanirrahiim*

*Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih, Maha Penyayang. Alhamdulillahirobbil'alamin, berhimpun syukur kepada Sang Maha Kuasa, dengan segala kerendahan hati, kupersembahkan karya sederhana ini kepada:*

*Ayahanda tercinta M. Arif Budi Sumaryono dan Ibunda tercinta Lili Kusumawati, yang telah ikhlas memberikan segala pengorbanan bagi kebaikan putrimu ini. Terima kasih telah memberikan cinta dan kasih sayang tanpa batas, serta segala untaian doa yang senantiasa dipanjatkan dalam setiap sujudmu .*

*Kakekku Mukhayat Dimiyati, dan Nenekku Endang Sri Sumartin. Adikku Annisaa Aulia, Tiara Aulia, Silvy Aulia serta sepupuku Adila Zahra, terima kasih atas doa, dukungan, dan motivasi untuk keberhasilanku.*

*Keluarga besarku yang tak henti mendoakan, menyemangati dan mendorongku agar menjadi orang yang sukses dan membanggakan keluarga.*

*Para Guru dan Dosen yang telah berjasa memberikan bimbingan dan ilmu yang sangat berharga melalui ketulusan dan kesabaranmu aku mengucapkan begitu banyak terima kasih.*

*Semua Sahabat yang selalu memberikan motivasi dan menghadirkan banyak keceriaan.*

*Almamater tercinta "Universitas Lampung".*

## SANWACANA

*Assalamu'alaikum warohmatullohiwabarokatuh.*

Puji syukur ke hadirat Allah Swt. yang telah memberikan segala limpahan rahmat, taufik, dan hidayah-Nya sehingga peneliti dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul “Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dan Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara”, sebagai syarat meraih gelar sarjana di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung.

Peneliti menyadari masih banyak kekurangan pada skripsi ini. Penyelesaian ini tidak lepas dari bimbingan, dan petunjuk dari berbagai pihak, oleh sebab itu peneliti mengucapkan banyak terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Ir. Hasriadi Mat Akin, M. P., Rektor Universitas Lampung yang telah berkontribusi membangun Universitas Lampung menjadi lebih maju dan memfasilitasi mahasiswa menyelesaikan skripsi.
2. Bapak Dr. Muhammad Fuad, M. Hum., Dekan FKIP Universitas Lampung yang telah memfasilitasi dan mendukung mahasiswa menyelesaikan skripsi.
3. Ibu Dr. Riswanti Rini, M. Si., Ketua Jurusan Ilmu Pendidikan FKIP Universitas Lampung yang secara tidak langsung telah memberikan sumbang saran untuk kemajuan Program Studi PGSD.

4. Bapak Drs. Maman Surahman, M. Pd., Ketua Program Studi PGSD FKIP Universitas Lampung yang mendukung pelaksanaan program di PGSD kampus B.
5. Bapak Drs. Muncarno, M. Pd., Koordinator Kampus B FKIP Universitas Lampung yang sekaligus sebagai Dosen Pembahas telah memberikan dukungan, saran, serta masukan demi kebaikan seluruh mahasiswa PGSD kampus B.
6. Bapak Dr. Darsono, M. Pd., Dosen Pembimbing I yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
7. Ibu Dra. Sulistiasih, M. Pd., Dosen Pembimbing II yang senantiasa meluangkan waktunya memberi bimbingan dan saran kepada peneliti sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
8. Bapak/Ibu dosen dan staf karyawan S1 PGSD Kampus B, yang telah membantu mengarahkan sampai skripsi ini selesai.
9. Tim Pengelola Bidikmisi UNILA angkatan 2013 yang telah membantu peneliti untuk dapat menempuh pendidikan di FKIP UNILA.
10. Bapak Sumadi, S.Pd., Kepala SD Negeri 1 Metro Utara yang telah memberikan izin kepada peneliti untuk melaksanakan penelitian.
11. Guru kelas IVA dan IVB SD Negeri 1 Metro Utara yang telah bersedia membantu demi kelancaran penelitian ini.
12. Siswa-siswi kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara yang telah berpartisipasi aktif sehingga penelitian ini dapat terselesaikan dengan baik.

13. Sahabat seperjuangan dalam menulis skripsi: Yopita, Rohma, Yusrifa, Resta, Rina, Wahyuni, Mareta, Rizky, Firda, Luiki, Mellin, dan Arlentina yang selalu memberikan semangat dalam penyusunan skripsi ini.
14. Rekan-rekan mahasiswa S1 PGSD khususnya Keluarga Semester C (Retno, Tika, Eci, Yesi, Purnama Sari, Royati, Siti Maysaroh, Siti Nurazizah, Nurjanah, Winda, Ratih, Rosa, Ridha, Rachma, Diani, Vivi, Ratna, Sahdi, Yithzak, Ragil, Wisnu, Wanda, Oki, Anisa) dan seluruh rekan-rekan S1 PGSD angkatan 2013, terima kasih atas bantuan, dukungan, nasihat, motivasi dan doanya selama ini.
15. Seseorang yang spesial, yang selalu mendukung, memotivasi dan memberi semangat dalam penulisan skripsi ini yaitu Muhamad Levy Rifaldi.
16. Semua pihak yang telah membantu demi kelancaran skripsi ini.

Semoga Allah Swt. selalu memberikan kebesaran hati bagi kita semua, dan segala hal yang kita perbuat tercatat sebagai amal kebaikan amiin.

*Nuun, walqolamiwamayasturun,*

*Wassalamu'alaikumwarohmatullohiwabarokatuh.*

Metro, 13 Juni 2017  
Peneliti

Zarra Aulia Kusumawardani

## DAFTAR ISI

	Halaman
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	viii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	ix
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	x
<b>I. PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah .....	7
C. Batasan Masalah.....	8
D. Rumusan Masalah .....	8
E. Tujuan Penelitian .....	8
F. Manfaat Penelitian .....	9
<b>II. KAJIAN PUSTAKA</b>	
A. Kecerdasan Emosional .....	11
1. Pengertian Kecerdasan Emosional .....	11
2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional.....	13
B. Aktivitas Belajar.....	14
1. Pengertian Aktivitas Belajar .....	14
2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar .....	16
3. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar .....	17
4. Kriteria Aktivitas Belajar.....	18
C. Prestasi Belajar.....	19
1. Pengertian Belajar.....	19
2. Prestasi Belajar .....	20
D. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA).....	22
1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) .....	22
2. Tujuan Pembelajaran IPA di SD .....	23
3. Ruang Lingkup IPA di SD.....	24
4. Pembelajaran IPA di SD.....	24
5. Penelitian yang Relevan .....	26

E. Kerangka Pikir .....	28
F. Hipotesis .....	30
<b>III. METODE PENELITIAN</b>	
A. Jenis Penelitian.....	31
B. Tempat dan Waktu Penelitian .....	31
1. Subjek Penelitian .....	31
2. Tempat Penelitian .....	31
3. Waktu Penelitian.....	31
C. Variabel Penelitian .....	32
1. Variabel Penelitian .....	32
a. Variabel Independen .....	32
b. Variabel Dependen.....	32
2. Definisi Operasional .....	33
D. Populasi dan Sampel Penelitian .....	33
1. Populasi Penelitian .....	33
2. Sampel Penelitian .....	34
E. Prosedur Penelitian.....	35
F. Teknik dan Instrumen Penelitian .....	35
1. Teknik Pengambilan Sampel .....	35
2. Instrumen Penelitian .....	36
3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian .....	36
4. Penetapan Alternatif dan Skor .....	38
G. Metode Pengumpulan Data .....	39
1. Kuisisioner/Angket.....	39
2. Wawancara .....	40
3. Observasi .....	40
H. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur .....	40
1. Validitas Alat Ukur.....	40
2. Reliabilitas Alat Ukur.....	42
I. Teknik Analisis Data.....	43
1. Uji Persyaratan Analisis .....	43
a. Uji Normalitas.....	43
b. Uji Linieritas .....	44
2. Uji Hipotesis .....	45
<b>IV. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN</b>	
A. Deskripsi Umum Lokasi Penelitian.....	49
1. Visi dan Misi .....	49
2. Sarana dan Prasarana .....	50
3. Keadaan Tenaga Pendidik .....	50

B. Pelaksanaan Penelitian .....	51
1. Persiapan Penelitian.....	51
2. Pelaksanaan Penelitian .....	51
3. Pengambilan Data Penelitian.....	52
C. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas .....	52
D. Deskripsi Data Variabel Penelitian .....	54
1. Data Kecerdasan Emosional.....	55
2. Data Aktivitas Belajar .....	56
3. Data Prestasi Belajar IPA .....	57
E. Hasil Analisis Data.....	58
1. Hasil Uji Persyaratan Analisis Data .....	58
a. Hasil Analisis Uji Normalitas .....	58
b. Hasil Analisis Uji Linieritas.....	59
2. Hasil Uji Hipotesis.....	59
F. Pembahasan .....	67
G. Keterbatasan Penelitian .....	71
<b>V. KESIMPULAN DAN SARAN</b>	
A. Kesimpulan .....	73
B. Saran.....	73
1. Bagi Peserta Didik.....	74
2. Bagi Guru .....	74
3. Bagi Sekolah.....	74
4. Bagi Peneliti Lanjutan .....	75
<b>DAFTAR PUSTAKA .....</b>	<b>76</b>
<b>LAMPIRAN.....</b>	<b>79</b>

## DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1. Nilai <i>mid</i> semester ganjil IPA peserta didik kelas IV .....	5
2. Data jumlah peserta didik kelas IV SDN 1 Metro Utara .....	34
3. Kisi-kisi angket kecerdasan emosional .....	37
4. Kisi-kisi angket aktivitas belajar .....	38
5. Pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi .....	47
6. Keadaan tenaga kependidikan SD Negeri 1 Metro Utara .....	50
7. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen kecerdasan emosional....	53
8. Hasil uji validitas dan reliabilitas instrumen aktivitas belajar .....	54
9. Data variabel X dan Y .....	55
10. Deskripsi frekuensi data variabel $X_1$ .....	55
11. Deskripsi frekuensi data variabel $X_2$ .....	56
12. Deskripsi frekuensi variabel Y .....	57



## DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Model teori hubungan dari variabel bebas dengan variabel terikat .....	29
2. Alur variabel berganda .....	29
3. Diagram distribusi frekuensi variabel $X_1$ .....	56
4. Diagram distribusi frekuensi variabel $X_2$ .....	57
5. Diagram distribusi frekuensi variabel Y .....	58

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Dokumen dan surat-surat.....	78
2. Kisi-kisi dan instrumen pengumpul data.....	84
3. Perhitungan uji coba instrumen.....	94
4. Data variabel $X_1$ , variabel $X_2$ , dan variabel Y.....	108
5. Perhitungan prasyarat analisis data.....	118
6. Tabel-tabel statistik.....	149
7. Foto-foto kegiatan penelitian.....	154

## **I. PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Proses pembelajaran di sekolah bertujuan untuk mendewasakan peserta didik dan mempersiapkannya menghadapi masa depan yang lebih baik. Dalam kaitannya dengan proses pendidikan, mendewasakan peserta didik mengandung berbagai unsur tujuan antara lain membentuk manusia yang cerdas, berkepribadian luhur, memiliki keterampilan dan pengetahuan luas. Semua tujuan belajar itu dapat dicerminkan ke dalam perolehan peserta didik yang berupa nilai-nilai hasil belajar. Hal ini sejalan dengan Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Sisdiknas) pasal 3 yang menjelaskan bahwa:

Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Undang-undang di atas menjelaskan bahwa pendidikan dilaksanakan dengan tujuan agar peserta didik dapat mengembangkan potensi dirinya untuk kehidupan yang akan datang melalui suasana belajar dan proses pembelajaran yang aktif dan inovatif. Tahapan pendidikan mulai dari jenjang pendidikan

dasar, menengah, dan tinggi diberikan kepada peserta didik sesuai dengan tingkat perkembangan, tujuan, dan kemampuan yang dikembangkan.

Jenjang pendidikan dasar merupakan jenjang pendidikan yang fundamental bagi peserta didik untuk membuka wawasannya dan memegang peranan penting untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia di masa yang akan datang. Pendidikan diarahkan kepada terbinanya manusia Indonesia sesuai dengan tujuan pendidikan yang tercantum dalam Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 dalam standar proses yang berbunyi:

Proses pembelajaran pada satuan pendidikan diselenggarakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik. Untuk itu setiap satuan pendidikan melakukan perencanaan pembelajaran, pelaksanaan proses pembelajaran serta penilaian proses pembelajaran untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas ketercapaian kompetensi lulusan.

Untuk mewujudkan pencapaian tujuan, yakni prestasi belajar yang tinggi, maka usaha peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor baik dari dalam maupun dari luar diri peserta didik. Faktor dari dalam dapat berupa keaktifan dalam belajar, keadaan kesehatan, faktor kecerdasan dan faktor lainnya. Sedangkan faktor yang datang dari luar diri peserta didik dapat berupa bahan pengajaran, situasi pembelajaran dan lain sebagainya termasuk guru yang merupakan unsur yang cukup dominan dalam mempengaruhi prestasi belajar.

Lembaga pendidikan yang secara langsung berhubungan dengan peserta didik, memiliki peran yang penting dalam mengembangkan berbagai

kemampuan peserta didik untuk menjadi manusia terdidik. Mengingat pentingnya peran sekolah dalam upaya meningkatkan mutu pendidikan, maka SD Negeri 1 Metro Utara juga melakukan berbagai upaya untuk mencapai kualitas pendidikan yang lebih baik.

SD Negeri 1 Metro Utara juga meningkatkan tugas-tugas praktik dalam upaya meningkatkan motivasi peserta didik dalam proses pembelajaran di lingkungan sekolah dengan menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi, sesuai dengan jenis mata pelajarannya. Dengan metode yang bervariasi tersebut, diharapkan memungkinkan bagi peserta didik untuk melakukan aktivitas belajar lebih efektif yang akan berpengaruh pada prestasi belajar peserta didik.

Kecerdasan emosional adalah suatu kemampuan untuk memotivasi diri sendiri dan bertahan menghadapi frustrasi; mengendalikan dorongan hati dan tidak melebih-lebihkan kesenangan; mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir; berempati dan berdoa. Pada saat krisis, justru kecerdasan emosional yang menguasai kemampuan intelektual, yakni 80% EQ (*emotional quotient*) lebih berperan dibanding IQ (*intelligence quotient*) yang hanya 20% saja (Prawitasari, 1998: 45). Kecerdasan emosional juga diperlukan untuk mengatasi masalah kehidupan dan merupakan dasar penting untuk menjadi manusia yang penuh tanggung jawab, penuh perhatian, produktif dan optimis dalam kegiatan sehari-hari terutama pada kegiatan belajar.

Belajar adalah sebuah proses perubahan di dalam kehidupan manusia, dalam belajar sangat dibutuhkan adanya aktivitas, dikarenakan tanpa adanya aktivitas proses belajar tidak akan berlangsung dengan baik. Menurut Sadirman dalam Saminanto (2010: 97), yang dimaksud aktivitas belajar adalah keaktifan yang bersifat fisik maupun mental. Dalam kegiatan pembelajaran, kedua aktivitas tersebut harus saling menunjang agar diperoleh hasil yang maksimal.

Aktivitas belajar adalah segenap rangkaian kegiatan yang dilakukan seseorang secara sadar yang mengakibatkan perubahan dalam dirinya. Setiap aktivitas pasti akan menghasilkan sesuatu, begitu juga dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pastinya diharapkan dapat menghasilkan suatu prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan. Menurut Asmara (2009: 11), prestasi belajar adalah hasil yang dicapai seseorang dalam penguasaan pengetahuan dan keterampilan yang dikembangkan dalam pelajaran, lazimnya ditunjukkan dengan tes angka nilai yang diberikan oleh guru.

Prestasi belajar peserta didik dipengaruhi oleh berbagai faktor, baik berasal dari dalam diri peserta didik maupun dari luar diri peserta didik itu sendiri. Faktor yang datang dari dalam diri peserta didik antara lain motivasi belajar peserta didik dalam kegiatan belajar dan disiplin peserta didik dalam mematuhi peraturan yang ada di sekolah. Sedangkan dari luar misalnya lingkungan belajar, sarana belajar, teman belajar, orang tua dan guru.

Berdasarkan hasil survei pada bulan November 2016 mengenai prestasi belajar peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara, dapat diketahui prestasi belajar peserta didik dalam proses pembelajaran selama semester ganjil pada tahun pelajaran 2016/2017 adalah sebagaimana tertuang pada tabel berikut ini.

**Tabel 1. Nilai *mid* semester ganjil IPA peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017**

No	Nilai KKM	Kategori	Jumlah	Prosentase
1	68	Tuntas	35	59,32
2	< 68	Belum Tuntas	24	40,68
Jumlah			59	100

Sumber: Daftar nilai kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara

Berdasarkan tabel 1. di atas, maka dapat diketahui peserta didik yang memperoleh katagori tuntas sejumlah 35 peserta didik atau mencapai 59,32%. Jadi dapat disimpulkan prestasi belajar peserta didik tuntas, namun masih ada peserta didik yang belum tuntas atau mendapatkan nilai rendah sejumlah 24 peserta didik atau mencapai 40,68% dari keseluruhan peserta didik.

Prestasi belajar pada peserta didik sangat erat kaitannya dengan aktivitas peserta didik dalam mengikuti teori pelajaran IPA, di mana teori pelajaran IPA tersebut merupakan kemampuan yang harus dimiliki sebelum melakukan praktikum. Dengan menguasai teori dengan baik, maka peserta didik akan dapat mempraktikkan teori yang didapat dalam kegiatan praktikum. Namun, masih terdapat peserta didik yang aktivitas belajarnya kurang dalam mengikuti teori pelajaran IPA dan peserta didik lebih senang jika langsung melakukan praktikum IPA. Hal ini sangat disayangkan karena praktik tanpa

didukung dengan teori yang baik akan menimbulkan kesalahan dalam praktikum IPA sehingga dapat menimbulkan kesalahan dalam praktikum yang dilakukan oleh peserta didik.

Secara logis dan teoritis peneliti menduga terdapat hubungan antara setiap variabel bebas yang terdiri dari kecerdasan emosional dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar sebagai variabel terikat. Hubungan tersebut terbatas pada kontribusi dari masing-masing variabel atau secara sendiri-sendiri terhadap prestasi belajar peserta didik.

Salah satu bentuk keberhasilan peserta didik dalam melakukan belajarnya adalah tercapainya prestasi belajar yang tinggi, melalui kegiatan belajar. Di sisi lain aktivitas belajar peserta didik dipengaruhi oleh banyak faktor yang masing-masing dapat dibeda-bedakan dan dikelompokkan menjadi faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang ada dalam diri individu peserta didik itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang ada di luar individu itu sendiri. Salah satu yang menjadi contoh dari faktor internal adalah kecerdasan emosional.

Setiap diri peserta didik memiliki kecerdasan emosional yang berbeda-beda. Selain itu setiap individu juga memiliki cara yang berbeda-beda dalam memanfaatkan emosinya. Jika peserta didik mampu menggunakan kecerdasan emosinya dengan baik, maka dalam belajar akan lebih bertanggung jawab dan berdisiplin, sehingga secara tidak langsung akan berpengaruh pada prestasi belajarnya. Berdasarkan penjelasan tersebut, maka diduga terdapat hubungan positif antara kecerdasan emosional dan aktivitas



belajar dengan prestasi belajar. Untuk membuktikan hal tersebut, peneliti menggunakan analisis korelasi berganda, di mana korelasi berganda adalah suatu korelasi yang bermaksud untuk melihat hubungan antara tiga atau lebih variabel (dua atau lebih variabel dependen dan satu variabel independen). Menurut Riduwan (2012: 238), korelasi ganda adalah suatu nilai yang memberikan kuatnya pengaruh atau hubungan dua variabel atau lebih secara bersama-sama dengan variabel lain.

Sehubungan dengan pernyataan di atas, dapat dilihat bahwa ada hubungan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar peserta didik. Namun, masih perlu pembuktian secara ilmiah. Hal inilah yang mendorong peneliti untuk mengadakan penelitian dengan judul “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Aktivitas Belajar dengan Prestasi Belajar IPA Peserta Didik Kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara” guna mengetahui apakah ada hubungan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar peserta didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah yang telah dikemukakan di atas, maka dapat diidentifikasi masalahnya sebagai berikut.

1. Sebagian peserta didik belum memiliki kemampuan untuk memotivasi diri sendiri, mengatur suasana hati dan menjaga agar beban stres tidak melumpuhkan kemampuan berpikir.
2. Peserta didik kurang serius dalam mengikuti pelajaran yang diajarkan oleh guru.

3. Peserta didik kurang mampu dalam menerapkan teori pelajaran ke dalam praktik mata pelajaran IPA.
4. Prestasi belajar IPA peserta didik masih banyak yang belum tuntas jika dilihat dari daftar nilai kelas IV dan perlu ditingkatkan.
5. Peserta didik pada umumnya belum mengelola kecerdasan emosionalnya secara efektif, kecenderungan malas dan kurang semangat belajar.

### **C. Batasan Masalah**

Tidak semua masalah yang diidentifikasi dibahas dalam penelitian ini agar pengkajiannya lebih terarah, maka peneliti membatasi masalahnya pada; kecerdasan emosional, aktivitas belajar, dan prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara.

### **D. Rumusan Masalah**

Berdasarkan pada latar belakang masalah dan identifikasi masalah, dapat dirumuskan masalahnya sebagai berikut.

1. Sejauh manakah hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara?
2. Sejauh manakah hubungan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV Negeri 1 Metro Utara?
3. Sejauh manakah hubungan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara?

## **E. Tujuan Penelitian**

Tujuan adalah segala sesuatu yang dapat memberikan arahan terhadap penelitian yang akan dilakukan. Adapun tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui keeratan hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara.
2. Untuk mengetahui keeratan hubungan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara.
3. Untuk mengetahui keeratan hubungan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara.

## **F. Manfaat Penelitian**

Setiap penelitian yang bersifat ilmiah diharapkan dapat mendatangkan manfaat baik bagi peneliti sendiri maupun bagi orang lain. Adapun manfaat yang diharapkan dalam kegiatan penelitian ini adalah:

### **1. Bagi Peserta Didik**

Diharapkan dapat berguna untuk lebih memahami bagaimana cara meningkatkan aktivitas belajar dan prestasi belajar melalui pemahaman tentang kecerdasan emosional.

### **2. Bagi Guru**

Sebagai bahan masukan yang dapat dijadikan referensi tambahan dan gambaran mengenai kecerdasan emosional, aktivitas belajar dan prestasi belajar.

**3. Bagi Sekolah**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi kontribusi positif untuk meningkatkan mutu pendidikan di SD Negeri 1 Metro Utara.

**4. Bagi Peneliti**

Memberikan ilmu pengetahuan baru, wawasan dan pengalaman yang sangat berharga serta bermanfaat bagi peneliti sebagai calon guru pada tingkat Sekolah Dasar.

## **II. KAJIAN PUSTAKA**

### **A. Kecerdasan Emosional**

#### **1. Pengertian Kecerdasan Emosional**

Telaah tentang arti kecerdasan biasanya akan terkait dengan kemampuan seseorang dalam menggunakan aspek pikiran untuk memecahkan berbagai masalah dalam kehidupan. Oleh para ahli psikologi, konsep kecerdasan dibakukan dalam suatu pengertian yang sering disebut dengan inteligensi. Suparno (2008: 17) mendefinisikan inteligensi sebagai kemampuan untuk memecahkan persoalan dan menghasilkan produk dalam berbagai situasi yang nyata. Selain itu, Henmon dalam Anwar (2013: 6) mendefinisikan: Intelegensi sebagai daya atau kemampuan untuk memahami. Seseorang yang memiliki kecerdasan yang tinggi, akan memiliki kemampuan yang tinggi untuk memahami suatu permasalahan sehingga dalam kehidupannya akan lebih terarah.

Goleman (2005: 512) mengatakan memiliki kecerdasan yang tinggi adalah harapan bagi semua orang, namun seseorang yang secara intelektual cerdas sering kali bukanlah orang yang paling berhasil dalam kehidupan sehari-hari. Individu dikatakan berhasil dalam kehidupannya apabila individu tersebut mampu mengatasi konflik, mampu

memanfaatkan peluang, mampu menjalin hubungan dengan orang lain serta lebih siap dan lebih cekatan dibandingkan orang lain.

Sejalan dengan pendapat di atas, Feldman (2012: 251) mendefinisikan: kecerdasan sebagai kemampuan memahami dunia, berpikir secara rasional dan menggunakan sumber-sumber secara efektif pada saat dihadapkan dengan tantangan. Jika seseorang dalam hidupnya dihadapkan pada suatu tantangan, maka dengan kecerdasannya akan menghadapinya. Dalam hal ini, kecerdasan seseorang akan membawanya pada suatu kemampuan untuk berpikir secara rasional dengan berlandaskan pada sumber-sumber yang ada. Istilah kecerdasan emosional menurut Salovey dalam Goleman (2005: 513) yaitu sebagai kemampuan dalam memantau perasaan dan mengenali perasaan sendiri dan orang lain, serta menggunakan perasaan-perasaan itu untuk memandu pikiran dan tindakan seseorang. Alder (2001: 32) mengemukakan: kecerdasan emosional meliputi kemampuan untuk mengungkapkan perasaan, suatu kesadaran dan pemahaman tentang emosi, dan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikannya.

Pengertian kecerdasan emosional menurut Bar On dalam Mayer, (2007: 87) *emotional intelligence is a unity of emotional, personal, and social abilities that helps one to adapt to the demands of everyday life*. Gagasan serupa dikemukakan Goleman (2005: 512) mengenai kecerdasan emosional yaitu sebagai kemampuan mengenali perasaan sendiri dan perasaan orang lain, kemampuan memotivasi diri sendiri, dan

kemampuan mengelola emosi dengan baik pada diri sendiri dan dalam hubungan dengan orang lain.

Berdasarkan berbagai pengertian di atas, dapat disimpulkan bahwa kecerdasan emosional adalah kemampuan seseorang dalam memantau dan mengenali perasaan diri sendiri dan perasaan orang lain. Kemampuan ini juga berguna untuk memotivasi diri sendiri serta kemampuan mengelola perasaan dengan baik untuk memandu pikiran dan tindakan dalam menghadapi tuntutan hidup sehari-hari.

## **2. Aspek-aspek Kecerdasan Emosional**

Aspek-aspek kecerdasan emosional menurut Alder (2001: 32) yaitu:

Kecerdasan emosional meliputi keterampilan dan kekuatan emosional yang dibutuhkan seseorang untuk berhasil dalam kehidupan tanpa memandang prestasi-prestasi pendidikan dan skor IQ yang dimilikinya. Kecerdasan emosional penting dalam kehidupan sehari-hari, karena kecerdasan emosional merupakan kemampuan untuk mengungkapkan perasaan, suatu kesadaran dan pemahaman tentang emosi, dan kemampuan untuk mengatur dan mengendalikannya.

Selanjutnya Goleman (2005: 513) menyebutkan lima aspek dasar dalam kecerdasan emosi dan sosial yaitu:

- a) Kesadaran Diri  
Kesadaran diri merupakan kemampuan mengetahui apa yang dirasakan pada suatu saat, dan menggunakannya untuk memandu pengambilan keputusan diri sendiri.
- b) Pengaturan Diri  
Pengaturan diri merupakan kemampuan untuk mengatur emosinya sendiri sehingga berdampak positif dalam pelaksanaan tugas.
- c) Motivasi  
Motivasi merupakan kemampuan untuk menggerakkan dan menuntun diri menuju sasaran, membantu dalam mengambil inisiatif dan bertindak sangat efektif, serta untuk bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi.

- d) Empati  
Empati merupakan kemampuan untuk ikut merasakan apa yang dirasakan oleh orang lain.
- e) Keterampilan Sosial  
Keterampilan sosial merupakan kemampuan dalam menangani emosi dengan baik ketika berhubungan dengan orang lain atau bekerja dalam tim.

Aspek kecerdasan emosional yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah aspek kecerdasan emosional menurut Goleman. Adapun aspek kecerdasan emosional tersebut meliputi: kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.

## **B. Aktivitas Belajar**

### **1. Pengertian Aktivitas Belajar**

Belajar merupakan proses yang aktif untuk memahami hal-hal baru dengan pengetahuan yang dimiliki. Di sini terjadi penyesuaian dari pengetahuan yang sudah dimiliki dengan pengetahuan baru. Dengan kata lain, ada tahap evaluasi terhadap informasi yang didapat, apakah pengetahuan yang dimiliki masih relevan atau harus memperbarui pengetahuan sesuai dengan perkembangan zaman.

Menurut Slameto (2010: 2) definisi belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Kesimpulan yang bisa diambil dari pengertian di atas, bahwa pada prinsipnya, belajar adalah perubahan diri seseorang. Belajar diharapkan dapat mempengaruhi daya pikir seseorang yang bertujuan pada perubahan tingkah laku, untuk



menetapkan penguasaan konsep sesuatu materi perlu alat atau sarana belajar yang memadai, di antaranya adalah buku penunjang yang relevan, baik dari buku paket maupun buku penunjang lain.

Kegiatan pembelajaran tidak akan terlepas dengan aktivitas yang dilakukan oleh siswa itu sendiri. Aktivitas belajar merupakan segala kegiatan dalam proses belajar yang dialami dan dilakukan oleh siswa untuk menghasilkan perubahan dan pemahaman perilaku. Perubahan itu akan nampak pada hasil belajar. Hal ini sesuai dengan pendapat Gie dalam Wawan, (2010: 1) yang menyatakan aktivitas belajar ialah segenap rangkaian kegiatan yang dilakukan secara sadar oleh seseorang dan mengakibatkan perubahan dalam dirinya berupa penambahan pengetahuan atau kemahiran yang sifatnya sedikit banyak permanen.

Aktivitas belajar merupakan pengadaan perubahan dalam diri untuk mencapai tujuan. Dalam hal ini Ahmadi (2009: 23) mengemukakan aktivitas belajar adalah merupakan perubahan murid pada usahanya sendiri dalam bidang material, spiritual serta fungsional pada umumnya dan pada khususnya di bidang intelek. Jadi aktivitas belajar merupakan pengadaan perubahan dalam diri untuk mencapai tujuan.

Djamarah (2008: 67) mengemukakan bahwa belajar sambil melakukan aktivitas lebih banyak mendatangkan hasil bagi peserta didik, sebab kesan yang didapatkan oleh anak didik lebih tahan lama tersimpan di dalam benak anak didik. Dengan demikian dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran sangat diperlukan adanya aktivitas peserta didik agar

materi yang diberikan akan lebih lama tersimpan di dalam benak peserta didik. Aktivitas belajar peserta didik tidak hanya mendengar atau mencatat saja. Banyak jenis aktivitas yang dapat dilakukan oleh peserta didik di sekolah.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, maka peneliti menyimpulkan bahwa dalam belajar sangat dituntut keaktifan peserta didik. Peserta didik yang lebih banyak melakukan kegiatan, sedangkan guru lebih banyak membimbing dan mengarahkan. Setelah memperhatikan pendapat di atas dapat disimpulkan aktivitas yaitu segala kegiatan yang dilakukan dalam proses interaksi (guru dan siswa) dalam rangka mencapai tujuan belajar.

## **2. Jenis-jenis Aktivitas Belajar**

Adapun jenis-jenis aktivitas belajar menurut Winkel (2007: 46), ada lima jenis kegiatan aktivitas, antara lain:

- a) Belajar keterampilan motorik, yaitu belajar melibatkan gerak jasmani (otot dan urat) yaitu suatu kegiatan belajar yang luwes tanpa disertai pemikiran yang mendalam tentang apa yang dilakukan.
- b) Belajar informal verbal yaitu pengetahuan yang dimiliki dengan menggunakan bahasa.
- c) Belajar sikap yaitu belajar menerima dan menolak.
- d) Belajar mengatur kegiatan intelektual yaitu kemampuan untuk mengatur intelektualnya sendiri.
- e) Belajar kemahiran yaitu:
  - 1) Presepsi adalah hasil pengamatan mental terhadap sesuatu.
  - 2) Konsep adalah suatu arti abstrak.
  - 3) Kaidah adalah pengungkapan dari hubungan yang terdapat dari beberapa konsep.

Dalam kegiatan proses belajar, banyak sekali aktivitas yang dapat dilakukan oleh siswa. Adapun jenis-jenis aktivitas tersebut menurut Dierich dalam Sardiman (2007: 101) digolongkan sebagai berikut.

- a. *Visual activities*, yang termasuk di dalamnya misalnya, membaca, memperhatikan gambar demonstrasi, percobaan, pekerjaan orang lain
- b. *Oral activities*, seperti menyatakan, merumuskan, bertanya, *memberi saran*, mengeluarkan pendapat, mengadakan wawancara, diskusi dan instruksi.
- c. *Listening activities*, sebagai contoh, mendengarkan, uraian, percakapan, diskusi, musik dan pidato.
- d. *Writing activities*, misalnya menulis cerita, karangan, laporan, *menyalin*.
- e. *Drawing activities*, menggambar, membuat grafik, peta dan *diagram*.
- f. *Motor activities*, yang termasuk di dalamnya antara lain, melakukan *percobaan*, membuat konstruksi, model memperbaiki bermain, berkebun dan beternak.
- g. *Mental activities*, sebagai contoh misalnya menanggapi, mengingat, *memecahkan* soal, menganalisis, melihat hubungan dan mengambil keputusan.
- h. *Emotional activities*, seperti misalnya menaruh minat, merasa bosan, gembira, bersemangat, gairah, berani, tenang dan gugup.

Jenis-jenis aktivitas yang telah diuraikan di atas, menunjukkan bahwa aktivitas di sekolah cukup kompleks dan bervariasi. Aktivitas belajar yang dimaksud dalam penelitian ini adalah: aktivitas membaca, aktivitas berdiskusi, aktivitas bertanya, aktivitas memperhatikan pelajaran, aktivitas mencatat, aktivitas menganalisis, aktivitas mengerjakan soal, dan aktivitas menaruh minat.

### 3. Prinsip-prinsip Aktivitas Belajar

Menurut Ahmad (2013: 23) prinsip-prinsip aktivitas belajar antara lain:

- a. Belajar harus bertujuan dan terarah, tujuan akan menuntunnya dalam belajar untuk mencapai harapan-harapannya.
- b. Belajar memerlukan bimbingan, baik bimbingan dari guru atau buku pelajaran itu sendiri.
- c. Belajar memerlukan pemahaman atas hal-hal yang dipelajari sehingga diperoleh pengertian.
- d. Belajar memerlukan latihan agar apa yang diperoleh dapat dikuasai.
- e. Belajar harus disertai dengan keinginan dan kemauan yang tinggi.
- f. Belajar dianggap berhasil apabila telah sungguh-sungguh berhasil menerapkan ke dalam praktik sehari-hari.

Dengan demikian prinsip aktivitas belajar menurut pengertian di atas adalah belajar dengan tujuan yang terarah memerlukan bimbingan, pemahaman dan belajar yang merupakan suatu proses yang disertai dengan keinginan dan kemauan sehingga berhasil. Belajar dikatakan berhasil apabila peserta didik mampu menerapkan dalam praktik sehari-hari.

#### **4. Kriteria Aktivitas Belajar**

Untuk memiliki kemauan belajar yang kuat adalah menetapkan tujuan yang jelas. Tujuan yang jelas dan benar-benar diinginkan seseorang akan membuat dirinya selalu berusaha untuk belajar dengan rajin, sehingga apa yang menjadi tujuannya dapat tercapai. Hal ini merupakan suatu pendorong bagi aktivitas belajar peserta didik. Berkaitan dengan aktivitas belajar peserta didik, Hamalik (2008: 48-49) mengemukakan:

Kegiatan belajar sebagai upaya menguasai sejumlah pengetahuan tertentu harus dilakukan secara baik, dalam arti kontinyu, teratur waktunya, terencana dengan didukung oleh cara-cara seperti; pembuatan rangkuman dari setiap materi yang diterima dari guru, aktif membaca dan kegiatan penunjang lainnya yang bermuara kepada penyerapan materi pelajaran secara optimal.

Selanjutnya Ahmadi (1995: 34) menyatakan kriteria aktivitas belajar peserta didik adalah:

- a) 70% - 99% hadir tergolong amat tinggi.
- b) 40% – 69% hadir tergolong baik.
- c) 20% - 39% hadir tergolong kurang baik.

Selain itu, Arikunto (2006: 210) menggolongkan kriteria aktivitas belajar menurut tingkatannya sesuai dengan nilai kriteria yaitu:

- a) Baik: apabila aktivitas belajar peserta didik mencapai lebih dari 75%.
- b) Cukup baik: apabila aktivitas belajar peserta didik mencapai antara 56-75%.
- c) Kurang baik: apabila aktivitas belajar peserta didik mencapai antara 40-55%.
- d) Tidak baik: apabila aktivitas belajar peserta didik mencapai kurang dari 40%.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat diambil pengertian bahwa aktivitas belajar harus dilakukan secara baik, terus-menerus, teratur, terencana dan pembuatan rangkuman secara aktif membaca. Dengan demikian aktivitas belajar yang dilakukan oleh peserta didik secara sungguh-sungguh dengan penuh rasa tanggung jawab akan menghasilkan hasil belajar yang baik. Dari uraian tersebut menunjukkan bahwa kriteria aktivitas belajar peserta didik di sekolah merupakan kesanggupan peserta didik yang meliputi: kehadiran peserta didik di sekolah, masuk kelas tepat waktu, keaktifan dalam menerima mata pelajaran, dan mengerjakan tugas-tugas yang diberikan.

## **C. Prestasi Belajar**

### **1. Pengertian Belajar**

Hamalik (2008: 37), mengatakan belajar merupakan sebuah proses kegiatan kompleks yang dilakukan individu secara sadar maupun tidak sadar yang menyangkut aspek kognitif, afektif, dan psikomotor dengan tujuan yang disebut hasil belajar. Saat peserta didik belajar, terdapat sebuah interaksi dari suatu kegiatan dengan daya pikir seseorang.

Gagne dalam Susanto (2014: 1) menyatakan bahwa belajar dapat didefinisikan sebagai suatu proses di mana suatu organisme berubah perilakunya sebagai akibat pengalaman. Menurut Irham dan Novan (2013: 124) belajar merupakan sebuah proses yang dilakukan individu untuk memperoleh pengetahuan dan pengalaman baru yang diwujudkan dalam bentuk perubahan tingkah laku yang relatif permanen dan menetap disebabkan adanya interaksi individu dengan lingkungan belajarnya.

Menurut Ahmadi (2007: 256) belajar adalah suatu bentuk pertumbuhan atau perubahan dalam diri seseorang yang dinyatakan dalam cara-cara bertingkah laku yang baru berkat pengalaman dan latihan. Tingkah laku yang baru itu misalnya dari tidak tahu menjadi tahu, timbulnya pengertian baru, timbul dan berkembangnya sifat-sifat sosial, susila dan emosional. Secara singkat belajar adalah proses perubahan di dalam diri manusia.

Sejalan dengan pendapat para ahli di atas, peneliti menyimpulkan bahwa belajar adalah perubahan tingkah laku ke arah yang lebih baik untuk memperoleh kebiasaan, ilmu pengetahuan, dan berbagai sikap dalam sebuah proses kegiatan kompleks yang dilakukan individu. Proses belajar tersebut terjadi secara sadar maupun tidak sadar.

## **2. Prestasi Belajar**

Setiap usaha pasti akan menghasilkan sesuatu, begitu juga dengan kegiatan pembelajaran yang dilakukan di sekolah. Pastinya diharapkan

dapat menghasilkan suatu prestasi belajar yang sesuai dengan tujuan yang telah direncanakan.

Menurut Haryanto (2010: 1) prestasi belajar adalah hasil usaha bekerja atau belajar yang menunjukkan ukuran kecakapan yang dicapai dalam bentuk nilai. Nilai-nilai tersebut sebagai ukuran kecakapan dari usaha belajar yang telah dicapai seseorang, prestasi belajar ditunjukkan dengan jumlah nilai raport atau nilai tes sumatif.

Senada dengan pendapat tersebut Masidjo (2007: 13) mengungkapkan bahwa kegiatan pengukuran prestasi belajar peserta didik dari suatu mata pelajaran dilakukan antara lain melalui ulangan, ujian, tugas dan sebagainya. Biasanya ditunjukkan dalam nilai raport atau nilai-nilai test sumatif.

Prestasi belajar sebagai hasil dari proses pembelajaran, dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi prestasi belajar tersebut menurut Arikunto (2009: 104) adalah faktor yang bersumber dari luar diri manusia, dan faktor yang bersumber dari dalam diri manusia itu sendiri.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat disimpulkan bahwa prestasi belajar merupakan hasil atau bukti usaha yang telah diberikan oleh guru setelah seorang peserta didik mengikuti proses pembelajaran dalam kurun waktu tertentu. Prestasi belajar tersebut berupa nilai-nilai dan dilaporkan dalam bentuk rapor peserta didik, baik berupa nilai ulangan,

ujian, nilai mid semester, nilai akhir semester, ataupun nilai ujian akhir sekolah. Dalam penelitian ini penulis menggunakan nilai ujian akhir semester ganjil sebagai prestasi belajar pada mata pelajaran IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara Tahun Pelajaran 2016/2017.

## **D. Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

### **1. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)**

IPA atau sains merupakan ilmu yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam. Carin dan Sund dalam Wisudawati dan Sulistyowati (2014: 24) mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun secara teratur, berlaku umum (universal), dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen.

Menurut Sutrisno, dkk. (2007: 1.19) IPA merupakan usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat (*correct*) pada sasaran, serta menggunakan prosedur yang benar (*true*), dan dijelaskan dengan penalaran yang sah (*valid*) sehingga dihasilkan kesimpulan yang betul (*truth*). Jadi IPA mengandung tiga hal: proses (usaha manusia memahami alam semesta), prosedur (pengamatan yang tepat dan prosedurnya benar) dan produk (kesimpulannya betul).

Pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa IPA merupakan usaha manusia untuk memahami alam semesta. Hal tersebut sejalan dengan pendapat Donosepoetro dalam Trianto (2010: 137) yang menyatakan bahwa:

IPA dipandang pula sebagai proses, sebagai produk, dan sebagai prosedur. Sebagai proses diartikan semua kegiatan ilmiah untuk menyempurnakan pengetahuan tentang alam maupun untuk menemukan pengetahuan baru. Sebagai produk diartikan sebagai hasil proses, berupa pengetahuan yang diajarkan dalam sekolah atau di luar sekolah ataupun bahan bacaan untuk penyebaran atau disimulasi pengetahuan. Sebagai prosedur dimaksudkan adalah metodologi atau cara yang dipakai untuk mengetahui sesuatu (riset pada umumnya) yang lazim disebut metode ilmiah (*scientific method*).



Trianto (2010: 136) mengemukakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya. IPA memang merupakan suatu ilmu teoritis, akan tetapi teori tersebut harus didasarkan atas pengamatan dan percobaan-percobaan pada gejala-gejala alam.

Berdasarkan pendapat dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa IPA adalah suatu pengetahuan teoritis yang diperoleh atau disusun dengan cara yang khas atau khusus, yaitu melakukan observasi eksperimentasi, penyusunan teori, dan penyimpulan. Selain itu, IPA juga merupakan suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang gejala-gejala alam. Hal tersebut tersusun secara teratur dan sistematis melalui pengamatan yang dilakukan dengan menggunakan prosedur yang benar disertai dengan sikap ilmiah sehingga menghasilkan suatu kesimpulan yang benar.

## **2. Tujuan Pembelajaran IPA di SD**

Pembelajaran IPA di SD bertujuan agar siswa memperoleh pengetahuan yang dapat digunakan untuk mempelajari peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam dengan terorganisir. Kemendiknas (2011: 13) menyatakan bahwa mata pelajaran IPA di SD/MI bertujuan agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut.

- a. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, keindahan dan keteraturan alam ciptaan-Nya.

- b. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA yang bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari.
- c. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
- d. Mengembangkan keterampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan.
- e. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan melestarikan lingkungan alam.
- f. Meningkatkan kesadaran untuk menghargai alam dan segala keteraturannya sebagai salah satu ciptaan Tuhan.
- g. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan keterampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan ke SMP/MTs.

### **3. Ruang Lingkup IPA di SD**

IPA merupakan ilmu pengetahuan yang mempelajari tentang peristiwa-peristiwa yang terjadi di alam, sehingga terdapat batasan atau ruang lingkup materi yang diberikan kepada siswa sekolah dasar untuk memudahkan siswa dalam mempelajarinya. Menurut Kemendiknas (2011: 14) ruang lingkup bahan kajian IPA untuk SD/MI meliputi aspek-aspek berikut.

- a. Makhluk hidup dan proses kehidupan, yaitu manusia, hewan, tumbuhan dan interaksinya dengan lingkungan, serta kesehatan.
- b. Benda/materi, sifat-sifat dan kegunaannya meliputi: cair, padat, dan gas.
- c. Energi dan perubahannya meliputi: gaya, bunyi, panas, magnet, listrik, cahaya, dan pesawat sederhana.
- d. Bumi dan alam semesta meliputi: tanah, bumi, tata surya, dan benda-benda langit lainnya.

### **4. Pembelajaran IPA di SD**

Pembelajaran IPA di SD berbeda dengan pembelajaran yang dilaksanakan di SLTP dan SLTA. Konsep pembelajaran IPA di SD masih menggunakan konsep terpadu dan belum terpisah-pisah seperti mata pelajaran biologi, fisika, dan kimia.

Menurut Piaget dalam Susanto (2014: 170) anak usia sekolah dasar yang berkisar antara 6 atau 7 tahun, 11 atau 12 tahun termasuk katagori fase operasional konkret. Fase yang menunjukkan adanya sikap keingintahuannya cukup tinggi untuk mengenali lingkungannya. Oleh karena itu, dalam pelaksanaannya, materi dalam pembelajaran IPA sebaiknya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari siswa agar dapat membangun pemahaman siswa.

Kemendiknas (2011: 13) mengemukakan bahwa pembelajaran IPA sebaiknya dilaksanakan inkuiri ilmiah (*scientific inquiry*) untuk menumbuhkan kemampuan berpikir, bekerja dan bersikap ilmiah serta mengomunikasikannya sebagai aspek penting kecakapan hidup. Oleh karena itu, pembelajaran IPA di SD/MI menekankan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui penggunaan dan pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah.

Belajar menurut Bloom (2013: 32) yang diaplikasikan dalam pembelajaran IPA adalah perumusan tujuan-tujuan pendidikan yang sesuai dengan dimensi kognitif (mengingat, memahami, mengaplikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan mencipta) dan dimensi pengetahuan (faktual, konseptual, prosedural, dan metakognitif) (Wisudawati dan Sulistyowati, 2014: 39). Berdasarkan pendapat Bloom tersebut, dalam pembelajaran IPA guru harus dapat membangun pemikiran peserta didik bahwa alam semesta ini dapat dipelajari dan dipahami tidak hanya berdasarkan pada penjelasan yang bersumber dari buku pelajaran saja, tetapi juga melalui proses yaitu berupa observasi dan eksperimen agar peserta didik mengalaminya secara langsung. Dalam melakukan observasi dan eksperimen ini peserta didik dituntut untuk mengembangkan sikap-sikap tertentu seperti jujur dalam

menganalisis data yang diperoleh. Dengan demikian dari proses yang dilakukan oleh peserta didik dalam memahami alam semesta serta penanaman sikap ketika melaksanakan observasi dan eksperimen tersebut diharapkan dapat menghasilkan penemuan-penemuan baru berupa produk.

Jacobson & Bergman dalam Susanto (2014: 170) mengemukakan karakteristik IPA meliputi:

- a. IPA merupakan kumpulan konsep, prinsip, hukum dan teori.
- b. Proses ilmiah dapat berupa fisik dan mental, serta mencermati fenomena alam, termasuk juga penerapannya.
- c. Sikap keteguhan hati, keingintahuan, dan ketekunan dalam menyingkap rahasia alam.
- d. IPA tidak dapat membuktikan semua akan tetapi hanya sebagian atau beberapa saja.
- e. Keberanian IPA bersifat subjektif dan bukan kebenaran yang bersifat objektif.

Pembelajaran IPA di SD hendaknya dikaitkan dengan kehidupan sehari-hari yang dialami oleh peserta didik secara langsung agar peserta didik mampu menemukan dan membangun pengetahuannya sendiri melalui pengamatan dan percobaan yang dilakukan. Selain itu, dengan pembelajaran IPA di sekolah dasar, peserta didik diharapkan dapat mengimplementasikan sikap ilmiah yang diperoleh dalam kehidupan nyata.

## **5. Penelitian yang Relevan**

Telah banyak penelitian atau penulisan mengenai aktivitas belajar dan prestasi belajar, namun sepanjang pengetahuan penulis belum banyak bahkan belum ada prestasi belajar yang dikaitkan dengan kecerdasan emosional peserta didik yang persis sama dengan yang dilakukan penulis.

Sejauh ini ada beberapa penelitian atau penulisan yang penulis ketahui yang berkaitan dengan aktivitas belajar dan prestasi belajar antara lain:

1. Penelitian yang dilakukan oleh Amalia Sawitri Wahyuningsih (2004) tentang “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas II SMU *Lab School* Jakarta Timur”. Hasil analisis data penelitian menunjukkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,248 dengan  $p < 0,002$  ( $< 0,05$ ) maka  $H_a$  diterima dan  $H_o$  ditolak. Kesimpulan dari penelitian ini yaitu ada hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar pada siswa kelas II SMU *Lab School* Jakarta Timur.
2. Penelitian yang dilakukan oleh Nur Fadhilah Al-Karimah (2012) tentang “Hubungan antara Kecerdasan Emosional dan Motivasi Belajar dengan Prestasi Belajar Siswa Kelas VIII MTsN Ngemplak Boyolali”. Kesimpulannya ada hubungan positif yang sangat signifikan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan prestasi belajar. Hal tersebut ditunjukkan oleh  $R = 0,532$  dan  $R^2$  (koefisien determinasi) 0,284 yaitu sebesar 28,4%.

Persamaan dengan kedua penelitian terdahulu adalah sama-sama meneliti tentang prestasi belajar sebagai variabel Y. Perbedaan dengan penelitian Amalia Sawitri Wahyuningsih (2004), peneliti menambahkan aktivitas belajar sebagai variabel bebas ( $X_2$ ). Perbedaan dengan penelitian Nur Fadhilah Al-Karimah (2012) adalah motivasi belajar, sedangkan peneliti pada variabel bebas ( $X_2$ ), meneliti tentang aktivitas belajar.

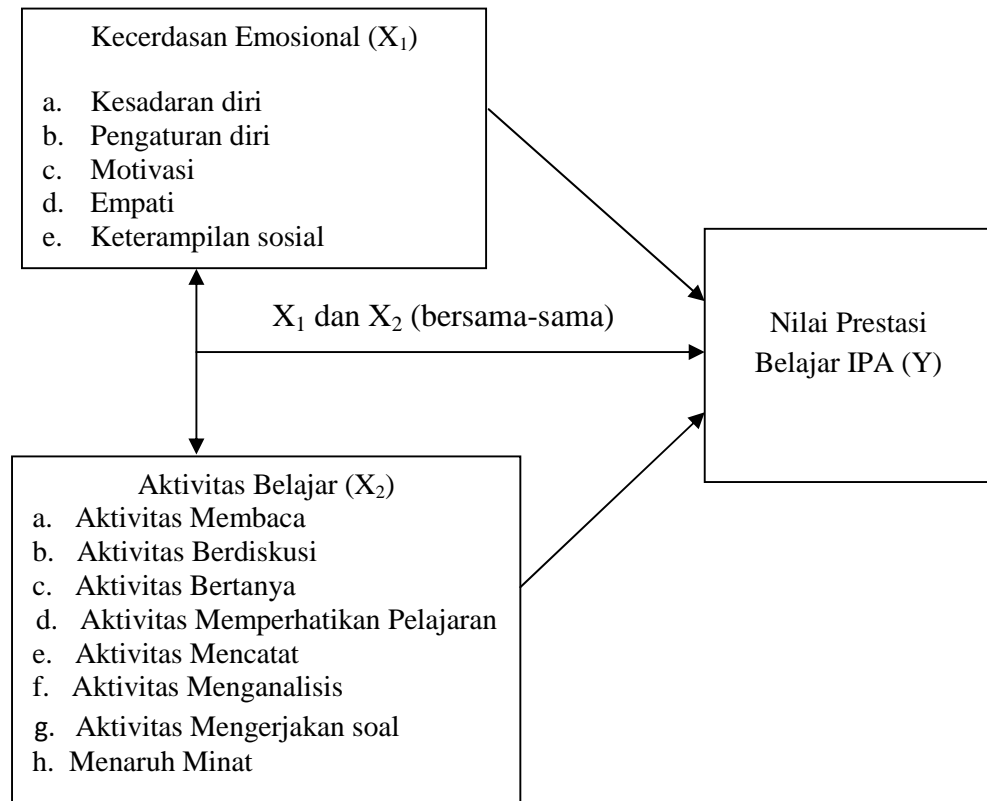
Kedua penelitian tersebut relevan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti, yaitu dalam hal kecerdasan emosional dan prestasi belajar. Berdasarkan beberapa penelitian yang telah dilakukan oleh beberapa peneliti sebelumnya, penelitian ini dimaksudkan untuk mengungkap hubungan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV semester genap SD Negeri 1 Metro Utara.

#### **E. Kerangka Pikir**

Kerangka pikir merupakan kesimpulan untuk mengetahui adanya hubungan antarvariabel-variabel yang ada dalam penelitian. Uma Sekaran dalam Sugiyono, (2010: 91) mengemukakan bahwa kerangka pikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.

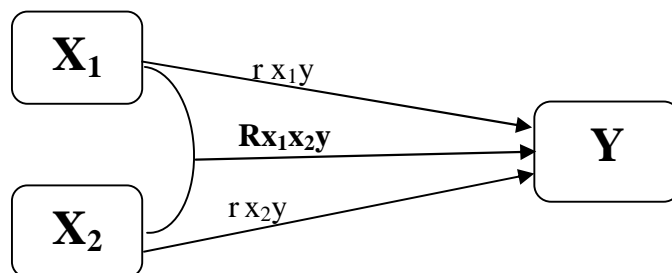
Kerangka pikir dalam suatu penelitian perlu dikemukakan apabila dalam penelitian tersebut berkenaan dua variabel atau lebih. Apabila penelitian hanya membahas sebuah variabel atau lebih secara mandiri, maka yang dilakukan peneliti di samping mengemukakan deskripsi teoritis untuk masing-masing variabel, juga argumentasi terhadap variasi besaran variabel yang diteliti.

Dalam penelitian ini untuk menjelaskan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat, maka penulis membuat kerangka pikir dengan model:



**Gambar 1.** Model teori hubungan dari variabel bebas dengan variabel terikat.

Apabila perumusan masalahnya terdiri dari tiga masalah atau lebih, dan hubungan masing-masing variabel dihitung menggunakan korelasi sederhana maka diperoleh alur hubungan antar masing-masing variabel sebagai berikut.



**Gambar 2.** Alur variabel berganda

Keterangan:

$X_1$  = kecerdasan emosional

$X_2$  = aktivitas belajar

$Y$  = prestasi belajar IPA

$R_{X_1Y}$  = koefisien korelasi antara  $X_1$  dan  $Y$   
 $R_{X_2Y}$  = koefisien korelasi antara  $X_2$  dan  $Y$   
 $R_{X_1X_2Y}$  = koefisien korelasi ganda antara  $X_1$ ,  $X_2$  dan  $Y$   
→ = hubungan  
(Adaptasi: Riduwan, 2012: 238)

## F. Hipotesis

Berdasarkan kajian teori/kerangka pikir di atas, peneliti menetapkan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar IPA peserta didik SD Negeri 1 Metro Utara.
2. Terdapat hubungan yang signifikan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPA peserta didik SD Negeri 1 Metro Utara.
3. Terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar IPA peserta didik SD Negeri 1 Metro Utara.



### **III. METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis Penelitian**

Penelitian ini menggunakan rancangan korelasional dengan survei. Penelitian dengan pendekatan survei dilakukan untuk mengungkap hasil populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut. Penelitian korelasional mencari keeratan hubungan antara variabel bebas dengan variabel terikat baik secara persial maupun simultan, yang diuji menggunakan rumus statistik.

#### **B. Tempat dan Waktu Penelitian**

##### **1. Subjek Penelitian**

Subjek penelitian ini adalah peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Metro Utara yang berjumlah 59 peserta didik.

##### **2. Tempat Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 1 Metro Utara yang beralamatkan di Jalan Patimura Nomor 136 Kelurahan Banjarsari Kecamatan Metro Utara Kota Metro.

##### **3. Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan pada semester genap tahun pelajaran 2016/2017 selama 7 bulan, dari bulan Januari sampai Juli, meliputi tahap penyusunan proposal penelitian sampai pelaporan hasil penelitian.

## C. Variabel Penelitian

### 1. Variabel Penelitian

Sebuah penelitian tentulah harus memiliki variabel, baik berupa variabel bebas maupun variabel terikat. Sugiyono (2013: 60) menyatakan bahwa variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan.

Meneurut Sugiyono (2013: 61) terdapat variabel yang mempengaruhi (sebab) dan variabel yang dipengaruhi (akibat). Variabel bebas (*independen*) merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel terikat (*dependen*). Sedangkan variabel terikat (*dependen*) adalah variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (*independen*).

Dalam penelitian ini variabel dikelompokkan menjadi 2 variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat.

#### a. Variabel Independen

Yang termasuk variabel independen atau variabel bebas dalam penelitian ini adalah: (a) Kecerdasan emosional ( $X_1$ ) dan (b) Aktivitas belajar ( $X_2$ )

#### b. Variabel Dependen

Yang termasuk variabel dependen atau variabel terikat adalah prestasi belajar (Y).

## **2. Definisi Operasional**

Setelah diketahui jenis variabel yang diteliti, selanjutnya didefinisikan secara operasional sebagai berikut:

- a. Kecerdasan emosional adalah satu kesatuan dari kemampuan emosional peserta didik, merupakan skor total yang diungkap menggunakan angket meliputi indikator; kesadaran diri, pengaturan diri, motivasi, empati, dan keterampilan sosial.
- b. Aktivitas belajar adalah segala kegiatan peserta didik yang bersifat fisik maupun mental yang mengarah kepada perubahan tingkah laku atau pemahaman yang tampak pada hasil belajar, merupakan skor total yang diungkap menggunakan angket meliputi indikator; aktivitas membaca, aktivitas berdiskusi, aktivitas bertanya, aktivitas memperhatikan pelajaran, aktivitas mencatat, aktivitas menganalisa, aktivitas mengerjakan soal dan aktivitas menaruh minat.
- c. Prestasi belajar adalah nilai yang diperoleh peserta didik setelah mengikuti proses pembelajaran. Nilai yang dimaksud dalam penelitian ini adalah prestasi belajar yang berupa angka yang tertuang pada buku legger.

## **D. Populasi dan Sampel Penelitian**

### **1. Populasi Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara, yang berjumlah 59 peserta didik. Berikut peneliti sajikan data jumlah peserta didik yang menjadi populasi dalam penelitian ini, berdasarkan nilai ketuntasan belajar (tuntas dan belum tuntas):

**Tabel 2. Data jumlah peserta didik kelas IV A dan IV B SD Negeri 1 Metro Utara**

No.	Kelas	Ketuntasan Belajar		Jumlah Siswa
		Tuntas ( $\geq 72$ )	Belum Tuntas ( $< 72$ )	
1.	IV A	15	18	33
2.	IV B	20	6	26
		35	24	59

Sumber: Dokumentasi guru kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara

## 2. Sampel Penelitian

Pengambilan sampel dalam penelitian harus betul-betul representatif. Menurut Sugiyono (2011: 118) sampel adalah sebagian jumlah dari populasi. Sejalan dengan pendapat tersebut menurut Yusuf (2014: 150) sampel adalah sebagian dari populasi yang terpilih dan mewakili populasi tersebut. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa sampel adalah sebagian dari populasi yang dapat mencerminkan seluruh populasi itu sendiri.

Untuk menentukan besarnya sampel peneliti berpatokan pada Arikunto (2006: 95) sebagai acuan, jika peneliti mempunyai beberapa ratus subjek dalam populasi, mereka dapat menentukan kurang lebih 25-30% dari jumlah subjek tersebut. Jika jumlah anggota subjek dalam populasi hanya meliputi antara 100 hingga 150 orang, dan dalam pengumpulan data peneliti menggunakan angket, sebaiknya subjek sejumlah itu diambil seluruhnya.

Berdasarkan pendapat di atas, maka dapat diketahui bahwa apabila jumlah populasinya lebih besar dari 150 maka dapat diambil 25-30%. Apabila jumlah populasinya kurang dari 100, maka seluruh populasi dijadikan sampel. Penelitian ini, populasinya hanya 59 peserta didik, oleh sebab itu seluruh populasi akan dijadikan sampel penelitian.

## **E. Prosedur Penelitian**

Tahap-tahap penelitian korelasi yang telah dilaksanakan adalah sebagai berikut:

1. Memilih subjek penelitian yaitu siswa kelas IV SD Negeri 11 Metro Pusat. Subjek uji coba instrumen kuesioner (angket) yaitu 30 orang peserta didik yang merupakan bagian dari subjek penelitian namun tidak termasuk dalam sampel penelitian.
2. Menyusun kisi-kisi dan instrumen pengumpul data yang berupa angket.
3. Menguji coba instrumen pengumpul data pada subjek uji coba instrumen.
4. Menganalisis data dari hasil uji coba instrumen untuk mengetahui apakah instrumen yang disusun telah valid dan reliabel.
5. Melaksanakan penelitian dengan membagikan instrumen angket kepada objek penelitian. Sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar IPA, dilakukan studi dokumentasi yang dilihat pada nilai rapot peserta didik semester ganjil dari guru kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara.
6. Menghitung kedua data yang diperoleh untuk mengetahui hubungan dan tingkat keterkaitan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar ilmu pengetahuan alam kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara.
7. Interpretasi hasil perhitungan data.

## **F. Teknik dan Instrumen Penelitian**

### **1. Teknik Pengambilan Sampel**

Sampling adalah cara atau teknik yang digunakan untuk mengambil sampel, sebutan dari suatu sampel biasanya mengikuti teknik daripada

sampling yang digunakan. Teknik yang digunakan adalah *sampling jenuh*. *Sampling jenuh* adalah teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi digunakan sebagai sampel. Istilah lain *sampling jenuh* adalah *sensu*, di mana seluruh anggota populasi dijadikan sampel. Dalam penelitian ini yang menjadi sampel adalah peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara yang berjumlah 59 peserta didik.

## **2. Instrumen Penelitian**

Bentuk pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survei, yaitu teknik pengumpulan dan analisis data berupa opini dari subjek yang diteliti melalui kuesioner/angket dan dokumentasi. Bentuk pengumpulan data menggunakan angket, yaitu untuk mengumpulkan data variabel X yaitu kecerdasan emosional dan aktivitas belajar. Sedangkan untuk memperoleh data prestasi belajar siswa menggunakan dokumentasi nilai rapot peserta didik yang diperoleh dari wali kelas IV semester ganjil SD Negeri 1 Metro Utara.

## **3. Kisi-kisi Instrumen Penelitian**

Sebelum melakukan penelitian peneliti melakukan uji coba alat ukur yang berupa angket penelitian untuk mengetahui validitas dan reliabilitas alat ukur (angket) yang digunakan. Dalam uji coba tersebut penulis membuat 25 item pernyataan pada variabel kecerdasan emosional dan 25 item pada aktivitas belajar. Setelah dilakukan uji coba, akan diketahui berapa item pernyataan dari masing-masing variabel yang diuji coba yang valid dan

reliabel. Item pernyataan yang valid dan reliabel akan dijadikan sebagai alat ukur (angket) untuk melakukan penelitian selanjutnya.

Berikut ini kisi-kisi instrumen yang digunakan untuk mengumpulkan data variabel kecerdasan emosional dan aktivitas belajar:

**Tabel 3. Kisi-kisi angket tentang kecerdasan emosional**

Indikator	Apek	Item	Item
1. Kesadaran diri	1. Mengetahui apa yang dirasakan.	2	1-2
	2. Pengambilan keputusan diri sendiri.	3	3,4,5
	3. Memiliki tolok ukur yang realistis atas kemampuan diri.		6
2. Pengaturan diri	1. Kepercayaan diri yang kuat.	1	7
	2. Mengatur emosinya sendiri.	2	8-9
	3. Peka terhadap kata hati.	2	10-11
	4. Mampu pulih kembali dari tekanan emosi.	2	12-13
3. Motivasi	1. Bertindak sangat efektif	2	14-15
	2. Bertahan menghadapi kegagalan dan frustrasi	1	16
	3. Mampu memahami perspektif orang lain	2	17-18
4. Empati	1. Menumbuhkan hubungan saling percaya	1	19
	2. Menyelaraskan diri dengan bermacam-macam orang	2	20-21
5. Keterampilan sosial	1. Berinteraksi dengan lancar	1	22
	2. Menggunakan keterampilan dalam memimpin	2	23-24
	3. Bekerja sama atau bekerja dalam tim.	1	25

**Tabel 4. Kisi-kisi angket tentang aktivitas belajar**

Indikator	Apek	Item	Item
1. Membaca	1. Waktu membaca	5	1,2,3,4,5
2. Berdiskusi	2. Yang dilakukan waktu membaca	5	6,7,8,9,10
3. Bertanya	3. Tempat yang efektif untuk membaca	4	11,12,13,14
4. Memperhatikan pelajaran	4. Sering bertanya pada guru	4	15,16,17,18
5. Mencatat	5. Memanfaatkan pertanyaan yang diberikan guru	3	19,20,21
6. Menganalisis	6. Yang dilakukan waktu guru menjelaskan	4	22,23,24,25
7. Mengerjakan soal			
8. Menaruh minat			

#### 4. Penetapan Alternatif dan Skor

Penyusunan instrumen menggunakan model *multiple choise* (pilihan ganda) dengan menggunakan angket. Angket yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup, yaitu daftar pertanyaan di mana responden tidak diberikan kesempatan untuk membuat jawaban sendiri, akan tetapi jawaban telah disediakan dalam bentuk alternatif jawaban. Dengan demikian responden hanya tinggal memilih salah satu jawaban yang dianggap paling benar.

Data primer, yaitu data yang diperoleh langsung dari responden dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner dan skala ordinal dengan metode rating yang dijumlahkan. Setiap kuesioner memiliki lima jawaban dengan nilai skor yang berbeda untuk setiap pertanyaan dengan alternatif jawabannya. Alternatif yang digunakan untuk mengungkap data menggunakan skala likert dengan pilihan ganda Selalu (Sl), Sering (Sr), Kadang-kadang (KK), dan Tidak Pernah (TP). Alternatif ini digunakan karena variabel yang diukur semuanya mengukur perilaku bukan



mengukur sikap dan atau pengetahuan. Adapun penetapan skor setiap alternatif menggunakan nilai 1 – 4, pengukurannya adalah:

- a. Alternatif A = Selalu diberi skor 4.
- b. Alternatif B = Sering diberi skor 3.
- c. Alternatif C = Kadang-kadang diberi skor 2.
- d. Alternatif D = Tidak pernah diberi skor 1.

(Sumber: Sugiono, 2011: 98).

## **G. Metode Pengumpulan Data**

Dalam suatu penelitian sangat diperlukan suatu metode yang dipergunakan dalam pengumpulan data penelitian. Baik buruknya suatu hasil penelitian bergantung pada metode pengumpulan datanya. Sebagaimana diketahui bahwa data yang dianalisis dalam rangka pengujian hipotesis dari keterkaitan tujuan penelitian terletak pada ketepatan penggunaan metode penelitian. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data terdiri dari metode pokok yaitu angket yang setelah diujicobakan dan metode bantu yaitu wawancara dan/atau observasi yang digunakan untuk mengumpulkan data pendukung dan belum terungkap metode utama.

### **1. Kuisisioner/Angket**

Teknik ini menggunakan daftar pertanyaan tentang suatu hal untuk memperoleh jawaban dari sampel penelitian. Adapun teknik ini dipergunakan sebagai teknik pokok dalam pengumpulan data penelitian. Angket dalam penelitian ini akan digunakan untuk memperoleh data tentang kecerdasan emosional dan aktivitas belajar peserta didik. Setelah data terkumpul dikelompokkan menurut jenis

datanya. Selanjutnya dianalisis dengan analisis statistik inferensial sebagaimana akan dijelaskan pada teknik analisis data dalam rangka pengujian hipotesis yang telah diajukan.

## **2. Wawancara**

Metode wawancara sebagai metode bantu yang digunakan untuk menjelaskan cara pengisian angket dan untuk memperoleh data tentang sejarah sekolah, visi, misi dan tujuan.

## **3. Observasi**

Dalam penelitian ini metode observasi digunakan untuk mengadakan pencatatan dan pengamatan secara langsung mengenai data yang didokumentasikan. Metode observasi sebagai metode bantu untuk mengumpulkan data seperti keadaan guru, peserta didik, ruang belajar, sarana belajar, struktur organisasi, denah sekolah dan nilai hasil belajar atau prestasi belajar yang tidak didokumentasikan dalam buku legger.

# **H. Validitas dan Reliabilitas Alat Ukur**

## **1. Validitas Alat ukur**

Suatu instrumen penelitian dapat dikatakan valid apabila instrumen yang dipakai dapat mengukur apa yang hendak diukur. Setelah alat ukur digunakan untuk mengumpulkan data maka perlu dilakukan uji validitas terlebih dahulu. Setelah itu dilakukan analisis untuk mengetahui apakah item setiap angket tersebut valid atau tidak valid. Dari hasil analisis item dikatakan valid jika  $r$  hitung lebih besar dari pada  $r$  tabel.

Dalam penelitian ini digunakan konsep validitas logis, yaitu suatu konsep yang digunakan untuk mengetahui validitas alat ukur dengan jalan menyesuaikan secara logis item angket dengan definisi operasional variabel. Untuk mengetahui tingkat validitas angket, dibuat kisi-kisi penyesuaian antara aspek variabel dengan definisi operasional variabel yang telah dirumuskan. Hasil yang diperoleh dari uji coba alat ukur dianalisis dengan menggunakan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*, dan rumus yang digunakan adalah *Pearson Product Moment* (Riduwan, 2009: 98) yaitu:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\} \cdot \{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

$r_{xy}$  = Koefisien antara variabel X dan Y

N = Jumlah sampel

X = Skor item

Y = Skor total

Selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Keterangan:

$t_{hitung}$  = Nilai t

r = Nilai koefisien korelasi

n = Jumlah Sampel

Distribusi/tabel t (terlampir) untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk= n-2)

Kaidah keputusan : Jika  $t_{hitung} > t_{tabel}$  berarti valid, sebaliknya.

Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  berarti tidak valid atau *drop out*.

Jika instrumen itu valid, maka dilihat kriteria penafsiran mengenai indeks korelasinya (r) sebagai berikut:

Antara 0,800 sampai dengan 1,000 : sangat tinggi  
 Antara 0,600 sampai dengan 0,799 : tinggi  
 Antara 0,400 sampai dengan 0,599 : cukup tinggi  
 Antara 0,200 sampai dengan 0,399 : rendah  
 Antara 0,000 sampai dengan 0,199 : sangat rendah (tidak valid).

## 2. Reliabilitas Alat Ukur

Untuk selanjutnya alat ukur tersebut dilakukan uji reliabilitas, jika setelah diuji beberapa kali memperoleh hasil yang relatif sama, maka hasilnya dinamakan konstan, maksudnya memiliki hasil hitung yang ajeg tidak berubah-ubah (Kasmadi dan Nia, 2014: 79). Dalam penelitian ini, untuk mengukur reliabilitas alat ukur akan dipergunakan teknik belah dua (*split half*), yaitu teknik di mana untuk mengetahui reliabilitas angket harus dilakukan uji coba angket terhadap responden yang bukan sampel penelitian.

Untuk mengetahui reliabilitas alat ukur dilakukan uji reliabilitas dengan bantuan *Microsoft Office Excel 2007*, dan rumus yang digunakan adalah Cronbach's Alpha sebagai berikut:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \dagger_i^2}{\dagger^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  = reliabilitas instrument

$k$  = banyak butir pertanyaan atau jumlah soal

$\sum \dagger_i^2$  = jumlah varians tiap item

$\dagger^2$  = varians total

Untuk mencari varians skor tiap-tiap item digunakan rumus:

$$\dagger_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$\dagger_i^2$  = varians skor tiap item  
 $X^2$  = jumlah kuadrat skor tiap item  
 $n$  = jumlah sampel

Untuk mencari varians total, digunakan rumus sebagai berikut:

$$\dagger_i^2 = \frac{\sum X^2 - \frac{(\sum X)^2}{n}}{n}$$

Keterangan:

$\dagger_i^2$  = varians skor total  
 $X$  = jumlah kuadrat skor total  
 $n$  = jumlah sampel

Hasil perhitungan dari rumus korelasi *alpha cronbach* ( $r_{11}$ ) dikonsultasikan dengan nilai tabel r (terlampir) *product moment* dengan  $dk = N - 1$ , dan sebesar 5% atau 0,05, maka kaidah keputusannya sebagai berikut:

Jika  $r_{hitung} > r_{tabel}$  berarti reliabel, sedangkan

Jika  $r_{hitung} < r_{tabel}$  berarti tidak reliabel.

## I. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik analisis data kuantitatif. Data yang dianalisis berupa angka yang ditetapkan dalam skor hasil jawaban responden dari angket yang berisi butir-butir item. Setiap butir item memiliki skor antara 1 – 4. Selanjutnya total skor setiap angket yang akan dianalisis selanjutnya.

### 1. Uji Persyaratan Analisis

#### a. Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk memperlihatkan bahwa data sampel berasal dari populasi yang berdistribusi normal. Ada beberapa cara

yang digunakan untuk menguji normalitas data diantaranya dengan Uji Kertas Peluang Normal, Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ), dan Uji Liliefors. Adapun Uji normalitas dalam penelitian yang akan dilakukan, dengan menggunakan metode Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ).

Rumus utama pada metode Uji Chi Kuadrat ( $\chi^2$ ) seperti yang diungkapkan Riduwan (2009: 124) adalah:

$$\chi^2 = \sum \frac{(fo - fe)^2}{fe}$$

Keterangan:

- $\chi^2$  = Nilai Chi Kuadrat hitung.
- fo = Frekuensi hasil pengamatan.
- fe = Frekuensi yang diharapkan.

Selanjutnya membandingkan  $\chi^2_{hitung}$  dengan nilai  $\chi^2_{tabel}$  untuk  $\alpha = 0,05$  dan derajat kebebasan (dk) = k - 1, maka dikonsultasikan pada tabel Chi Kuadrat (terlampir) dengan kaidah keputusan sebagai berikut:

Jika  $\chi^2_{hitung} \leq \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data normal, sedangkan

Jika  $\chi^2_{hitung} \geq \chi^2_{tabel}$ , artinya distribusi data tidak normal.

## b. Uji Linearitas

Uji linearitas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel memiliki hubungan yang linear atau tidak. Uji tersebut digunakan sebagai prasyarat dalam analisis korelasi ataupun regresi linear. Rumus utama pada Uji Linearitas yaitu dengan Uji-F, seperti yang diungkapkan Riduwan (2009: 124) berikut:

$$F_{hitung} = \frac{RJK_{TC}}{RJK_E}$$

Keterangan:

$RJK_{TC}$  = Rata-rata jumlah kuadrat Tuna Cocok

$RJK_E$  = Rata-rata jumlah kuadrat Error

Dengan ketentuan: jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka data berpola linear, dan

jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$  maka data berpola tidak linear.

Nilai  $F_{tabel}$  dapat dicari dengan rumus:

$$F_{tabel} = F_{(1-\alpha)(dk_{TC}, dk_E)}$$

Keterangan:

$dk_{TC}$  =  $k-2$  (sebagai angka pembilang)

$dk_E$  =  $n-k$  (sebagai angka penyebut)

Hasil nilai  $F_{hitung}$  dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ , dan selanjutnya ditentukan

sesuai dengan kaidah keputusan:

Jika  $F_{hitung} \leq F_{tabel}$ , artinya data berpola linier, dan

Jika  $F_{hitung} \geq F_{tabel}$ , artinya data berpola tidak linier

## 2. Uji Hipotesis

Dalam penelitian ini data yang diperoleh akan dianalisis dengan menggunakan rumus sebagai berikut

a. Untuk menentukan berapa kuatnya hubungan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar digunakan rumus:

$$r_{y1} = \frac{n(\sum X_1 Y) - (\sum X_1)(\sum Y)}{\sqrt{\{n(\sum X_1^2) - (\sum X_1)^2\} \{n(\sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

Kriteria uji: Tolak  $H_0$  jika  $r_{hitung} \geq r_{tabel}$  pada taraf signifikansi = 5%

- b. Untuk menentukan berapa kuatnya hubungan antara aktivitas belajar dengan prestasi belajar digunakan rumus:

$$r_{y2} = \frac{r_{y2} - r_{y1}r_{12}}{\sqrt{(1-r_{y1}^2)(1-r_{12}^2)}}$$

Keterangan:

$r_{y1}$  = koefisien korelasi antara Y dan  $X_1$ , jika  $X_2$  tetap

$r_{y2}$  = koefisien korelasi antara Y dan  $X_2$ , jika  $X_1$  tetap

$r_{1.2}$  = koefisien korelasi sederhana antara  $X_1$  dan  $X_2$

$r_{y1}$  = koefisien korelasi sederhana antara Y dan  $X_1$

$r_{y2}$  = koefisien korelasi sederhana antara Y dan  $X_2$

$r_{y1.2} \cdot r_{y1} \cdot r_{y2}$  dicari dengan rumus:

$$r = \frac{n\Sigma XY - (\Sigma X)(\Sigma Y)}{\sqrt{\{n\Sigma X^2 - (\Sigma X)^2\}\{n\Sigma Y^2 - (\Sigma Y)^2\}}}$$

Untuk  $r_{1.2}$  : x =  $X_1$  (kecerdasan emosional)  
y =  $X_2$  (aktivitas belajar)

Untuk  $r_{y1}$  : x =  $X_1$  (kecerdasan emosional)  
Y = Y (prestasi belajar)

Untuk  $r_{y2}$  : x =  $X_2$  (aktivitas belajar)  
Y = Y (prestasi belajar)

Untuk mengetahui apakah koefisien korelasi parsial kecerdasan emosional dan aktivitas belajar cukup berarti bila dipakai untuk membuat kesimpulan dilakukan pengujian hipotesis sebagai berikut:

Rumus Hipotesis:

$H_0$  :  $r_{y1.2} = 0$  (koefisien korelasi persial tidak berarti)

$H_1$  :  $r_{y1.2} \neq 0$  (koefisien korelasi persial cukup berarti)

Rumus Statistik:



$$t_{hit} = \frac{r_{y1.2} \sqrt{n-k-1}}{\sqrt{(1-r_{y1.2}^2)}}$$

Kriteria uji: Tolak  $H_0$  jika  $t_{hit} > t_{(t-1/2; n-k-1)}$  pada taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$

- c. Untuk menentukan berapa kuatnya hubungan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar secara bersama-sama dengan prestasi belajar digunakan rumus korelasi ganda menurut (Riduwan, 2012: 238):

$$R^2 = \frac{JK_{reg}}{\sum y^2}$$

Keterangan:

$R^2$  = koefisien korelasi variabel  $X_1$  dengan  $X_2$  secara bersama sama dengan variabel  $Y$ .

$JK_{reg}$  =  $\sum X_1 Y + \sum X_2 Y$ .

$\sum Y^2$  = Jumlah variabel  $Y_2$ .

#### Pengambilan keputusan:

**Tabel 5. Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi Koefisien Korelasi**

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 - 0,199	Sangat Rendah
0,20 - 0,399	Rendah
0,40 - 0,599	Sedang
0,60 - 0,799	Kuat
0,80 - 1,000	Sangat Kuat

Sumber : Sugiyono (2011: 184).

Kriteria uji: Tolak  $H_0$  jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan taraf signifikansi  $\alpha = 5\%$ .

Keputusan :

$H_a$  : Ada hubungan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara.

Ho : Tidak ada hubungan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara.

Selanjutnya untuk uji signifikansi korelasi ganda digunakan rumus:

$$F_{hit} = \frac{R^2 / k}{(1 - R^2) / n - k - 1}$$

Keterangan:

R = nilai koefisien korelasi ganda

k = jumlah variabel bebas

n = jumlah sampel

F = nilai  $F_{hitung}$  yang selanjutnya akan dibandingkan dengan  $F_{tabel}$ .

Pengambilan keputusan menggunakan kaidah pengujian signifikansi:

Jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  maka ia signifikan.

Jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka tidak signifikan.

Cara menilai  $F_{tabel}$  adalah dengan menggunakan  $F_{tabel}$  dengan persamaan  $F_{tabel}$ .

## **V. KESIMPULAN DAN SARAN**

### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara kecerdasan emosional dengan prestasi belajar. Koefisien korelasinya sebesar 0,80 artinya, hubungan antara variabel  $X_1$  dan variabel Y bertanda positif dengan kriteria kuat. Pada hubungan aktivitas belajar dengan prestasi belajar juga terdapat hubungan yang signifikan dengan koefisien korelasi 0,57 artinya, terdapat hubungan yang sedang antara variabel  $X_2$  dengan variabel Y. Sedangkan pada hubungan antara kecerdasan emosional dan aktivitas belajar dengan prestasi belajar IPA peserta didik kelas IV SD Negeri 1 Metro Utara juga terdapat hubungan yang signifikan dengan koefisien korelasi sebesar 0,84 artinya, terdapat hubungan yang sangat kuat antara variabel  $X_1$  dan  $X_2$  dengan variabel Y.

### **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan di atas, maka peneliti memberikan beberapa saran kepada pihak-pihak terkait untuk membantu siswa dalam meningkatkan motivasi belajarnya. Berikut rekomendasi peneliti:

### **1. Bagi Peserta Didik**

Selama proses belajar mengajar di kelas, peserta didik diharapkan untuk selalu konsentrasi dalam mengikuti pelajaran dan tidak terpengaruh oleh keadaan di luar kelas. Peserta didik perlu mengenali kecerdasan emosional yang dimiliki sehingga mampu mengatur keadaan emosionalnya dan meningkatkan prestasi belajarnya. Peserta didik seharusnya menyadari bahwa belajar dan mendapatkan prestasi belajar yang tinggi adalah tanggung jawabnya, sedangkan guru atau faktor eksternal yang lain hanya sebagai fasilitator yang membantu peserta didik dalam mencapai prestasi belajar.

### **2. Bagi Guru**

Guru diharapkan dapat membimbing dan mengarahkan kecerdasan emosional yang dimiliki peserta didik sehingga peserta didik memiliki kemampuan untuk mengungkapkan perasaannya dan memiliki suatu kesadaran serta memiliki pemahaman tentang emosi yang ada pada diri peserta didik. Sehingga peserta didik dapat memiliki kemampuan untuk mengatur dan mengendalikan kecerdasan emosionalnya dalam meningkatkan prestasi belajar peserta didik.

### **3. Bagi Sekolah**

Bagi sekolah, diharapkan dapat meningkatkan sarana maupun mutu pendidikan di SD Negeri 1 Metro Utara Kota Metro. Karena dengan meningkatnya mutu pendidikan, maka kecerdasan yang dimiliki peserta didik

pun akan meningkat, dan dengan begitu prestasi belajarnya pun akan semakin baik.

#### **4. Bagi Peneliti Lanjutan**

Kepada peneliti lanjutan, peneliti menyarankan untuk dapat mengembangkan variabel penelitian yang lebih bervariasi dari penelitian ini. Karena banyak faktor atau variabel lain yang berpengaruh terhadap prestasi belajar selain dari kecerdasan emosional dan aktivitas belajar IPA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad, Rohani. 2013. *Pengelolaan Pengajaran*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Ahmadi, Abu. 2007. *Sosiologi Pendidikan*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Psikologi Umum*. PT. Rineka Cipta. Jakarta.
- Alder, H. 2001. *Boost Your Intelligence-Pacu EI dan IQ Anda*. Erlangga. Jakarta.
- Al-Karimah, Nur Fadhilah. 2012 tentang hubungan antara kecerdasan emosional dan motivasi belajar dengan prestasi belajar siswa kelas VIII MTsN Ngemplak Boyolali. Universitas Muhammadiyah Surakarta. Surakarta. [http://eprints.ums.ac.id/20297/23/11.\\_NASKAH\\_PUBLIKASI.pdf](http://eprints.ums.ac.id/20297/23/11._NASKAH_PUBLIKASI.pdf). Diakses pada 16 Juni 2017.
- Anwar, Saifudin. 2013. *Psikologi Sosial*. Rajawali. Jakarta.
- Ariani, N dan Haryanto, D. 2010. *Pembelajaran Multimedia di Sekolah*. Prestasi Pustaka. Jakarta.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Rineke Cipta. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2009. *Dasar-Dasar Evaluasi Pendidikan*. Bumi Aksara. Jakarta.
- Asmara. 2009. *Prestasi Belajar*. PT. Remaja Rosdakarya. Bandung.
- Bloom, Benyamin. 2013. *Taksonomi Kognitif Perkembangan Ragam Berpikir*. Rosada Karya. Jakarta.
- Departemen Pendidikan Nasional. 2003. Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang *Sistem Pendidikan Nasional*. Depdagri. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2003. *Proses Belajar Mengajar*. Depdagri. Jakarta.
- Djamarah, Sayiful Bahri . 2008. *Psikologi Belajar*. Rineka Cipta. Jakarta.

- Feldman, Robert S. 2012. *Understanding Psychology*. McGraw-Hill Companies, Inc. New York.
- Goleman, D. 2005. *Working With Emotional Intelligence: Kecerdasan Emosi Untuk mencapai Puncak Prestasi*. PT Gramedia. Jakarta.
- Hamalik, Oemar, 2008. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Angkasa. Ign.
- Kasmadi & Nia Siti Sunariah. 2014. *Panduan Modern Penelitian Kuantitatif*. Alfabeta. Bandung.
- Kemendiknas. 2011. *Standar Kompetensi dan Kompetensi Dasar Sekolah Dasar/Madrasah Ibtidaiyah*. BSNP. Jakarta.
- Masidjo. 2007. *Pengukuran Prestasi Belajar*. Kanisius. Yogyakarta.
- Mayer, J.D., Ciarrochi, J., Forgas, J.P. 2007. *Emotional Intelligence In Everyday Life: a Scientific Inquiry*. Nasional Gallery. London.
- Muhamad Irham & Novan Ardy Wiyani. 2013. *Psikologi Pendidikan: Teori dan Aplikasi dalam Proses Pembelajaran*. Ar-Ruzz Media. Bandung.
- Prawitasari, J.E. 1998. *Kecerdasan Emosional*. Fakultas Psikologi Universitas Gadjah Mada. Yogyakarta.
- Riduwan. 2009. *Belajar Mudah Penelitian*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2012. *Dasar-Dasar Statistika*. Alfabeta. Bandung.
- Saminanto, 2010. *Ayo Praktik PTK: Penelitian Tindakan Kelas*. Rasail Media Group. Jakarta.
- Sardiman, AM. 2007. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Raja Grafindo Persada. Jakarta.
- Slameto. 2010. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Rineka Cipta. Jakarta.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2011. *Metode Penelitian Kuantitatif dan R&D*. Alfabeta. Bandung.
- \_\_\_\_\_. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan*. Alfabeta. Bandung.
- Suparno. 2008. *Multiple intelligences*. New Horizons. Jakarta

- Susanto, Ahmad. 2014. *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Kencana Prenadamedia Group. Jakarta.
- Sutrisno, Leo, dkk. 2007. *Pengembangan Pembelajaran IPA SD*. Depdiknas Dirjen Dikti. Jakarta.
- Tim Penyusun. 2006. *Permendiknas Nomor 22 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Depdiknas. Jakarta.
- \_\_\_\_\_. 2016. *Permendikbud Nomor 22 Tahun 2016 Tentang Standar Proses Untuk Satuan Pendidikan Dasar Dan Menengah*. Depdiknas. Jakarta.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Wahyuningsih, Amalia Sawitri. 2004. *Hubungan Antara Kecerdasan Emosional dengan Prestasi Belajar pada Siswa Kelas II SMU Lab School Jakarta Timur*. Skripsi tidak diterbitkan. Universitas Persada Indonesia Y.A.I. Jakarta. [https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=10&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjZ\\_YDqpfXWAhUBuJQKHZFDCGAQFgg7MAk&url=http%3A%2F%2Fjurnal.fkip.unila.ac.id%2Findex.php%2Fpgsd%2Farticle%2Fview%2F14105&usg=AOvVaw03tGlzbV0bvCMGxCop5dTA](https://www.google.co.id/url?sa=t&rct=j&q=&esrc=s&source=web&cd=10&cad=rja&uact=8&ved=0ahUKEwjZ_YDqpfXWAhUBuJQKHZFDCGAQFgg7MAk&url=http%3A%2F%2Fjurnal.fkip.unila.ac.id%2Findex.php%2Fpgsd%2Farticle%2Fview%2F14105&usg=AOvVaw03tGlzbV0bvCMGxCop5dTA). Diakses pada 24 Februari 2017.
- Wawan, A & Dewi, M. 2010. *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*. Bumi Aksara. Yogyakarta.
- Winkel, WS, 2007. *Psikologi Pendidikan dan Evaluasi Belajar*. Gramedia. Jakarta.
- Wisudawati, Asih Widi & Eka Sulistyowati. 2014. *Metodologi Pembelajaran IPA*. PT Bumi Aksara. Jakarta.
- Yusuf, A Muri. 2014. *Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif dan Penelitian Gabungan*. Prenadamedia Group. Jakarta.